
BIMBINGAN INDIVIDU DAN DISKUSI SESAMA GURU DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUKA PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA DI SDN 13 PADANG GELANGGANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Halim

Kepala Sekolah, SDN 05 Puncak Lawang Kenagarian Lawang
Agam, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: syafei.chandra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah Pembukaan pembelajaran (kegiatan awal) di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana kegiatan yang diharapkan dilaksanakan peserta didik dan guru. Rencana kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dijabarkan dari silabus. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 13 Padang Gelanggang. Penelitian dilakukan dalam dua tahap kegiatan, yaitu (1) Tahap pertama dilaksanakan pada hari Senin, 26 Oktober 2012 (2) Tahap kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Oktober 2013. Melalui penelitian ini tampak kemampuan guru berkembang sehingga guru sudah mampu merencanakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan khususnya disaat melakukan Appersepsi dan Pembukaan Pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu dan diskusi sesama guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuka pembelajaran yang bermakna dalam Mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih baik.

Kata kunci: Bimbingan individu, Diskusi, Kemampuan Guru

Abstract

This research is an action research, because research is done to solve the problem of opening the learning (initial activity) in the classroom. The implementation plan of learning is a set of activity plans which are expected to be carried out by students and teachers. The plan of activity consists of preliminary activities, core activities, and closing activities. The plan for implementing this learning is explained from the syllabus. The main purpose of this action research is to improve the learning outcomes in the classroom where the researcher is fully involved in research starting from planning, action, observation and reflection. The research was conducted at Padang Gelanggang 13 Public Elementary School. The research was conducted in two stages

of activity, namely (1) The first stage was held on Monday, October 26, 2012 (2) The second stage was held on Tuesday, October 27, 2013 Through this research it appears that the teacher's ability is developing so the teacher is able to plan active learning, effective and fun, especially when doing Apperception and Opening Learning. Thus it can be concluded that individual guidance and discussion among fellow teachers can improve the ability of teachers to open meaningful learning in developing better learning plans.

Keywords: Individual guidance, discussion, teacher's ability

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas.

Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984:11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986:131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi peserta didik, Proses pembelajaran hendaknya mampu memberikan pengalaman, membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Bagi guru, salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan adalah Pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu, yang menggunakan strategi, metode, pendekatan dan pengajaran terpadu sedemikian rupa, baik prosedur maupun tujuan pembelajarannya dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar sebagai penjabaran dari program semester dan program tahunan. Dalam persiapan mengajar ditampilkan identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, Proses belajar mengajar yang mencakup kegiatan awal, inti dan akhir, materi pokok pembelajaran, strategi alat evaluasi, metode mengajar, media, dan alat peraga.

Mencuplik dari buku "Menggagas Pendidikan Bermakna", buah pikir Prof. Muchlas Samani, bahwa apapun model pembelajaran, maka harus bermakna [*meaningful learning*]. David Ausubel, adalah seorang ahli psikologi pendidikan, menurut Ausubel [1966] bahan pelajaran yang dipelajari harus "bermakna" [*meaning full*]. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Suparno [1997] mengatakan, pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bermakna, adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan, akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh, konsekuensi akhirnya adalah meningkatkan kemampuan siswa.

Untuk mencapai pembelajaran bermakna tersebut, seorang guru harus mampu menyusun langkah pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan SK, KD Indikator, dan tujuan pembelajaran dan yang terpenting sesuai dengan tingkat perkembangan emosional, sikap, kecerdasan, peserta didik,

Salah satu strategi pembelajaran bermakna adalah memulai pembelajaran dengan hal yang menyenangkan yang mampu memotivasi siswa untuk ingin tahu, aktif.

Dari hasil Supervisi dan evaluasi diri yang dilakukan terhadap 8 orang guru di sekolah kami, sebageian besar proses pembelajaran belum mampu dimulai guru dengan menarik, inovatif dan bermakna. Dari hasil angket yang dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas VI, ternyata guru belum mampu membuka pelajaran dengan menarik, inovatif dan aktif. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS)

METODE

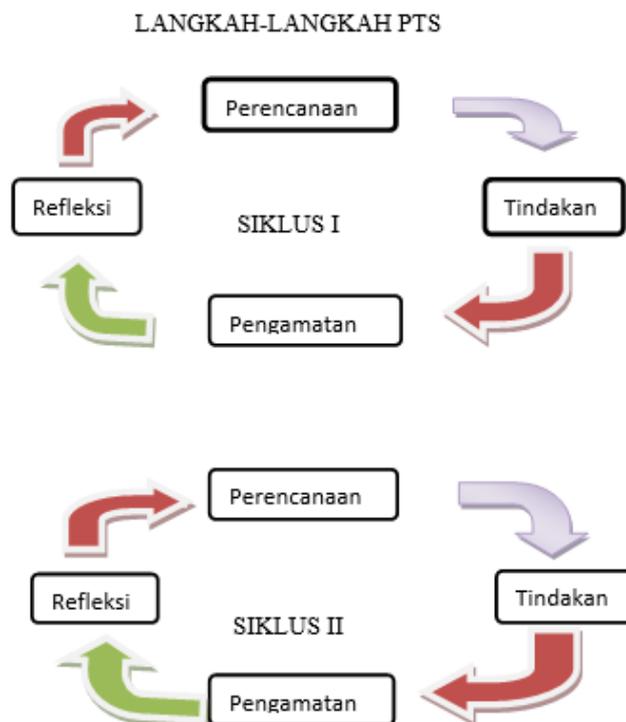
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah Pembukaan pembelajaran (kegiatan awal) di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi dan di dalam proses belajar mengajar di kelas dibantu dua orang guru yang bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah peneliti.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti di kelas sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindakan Sekolah

Observasi dibagi dalam 2 Kegiatan, yaitu kegiatan 1 untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan Kegiatan 2 untuk guru Mata Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pelajaran dimana masing kegiatan diberi perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu Kompetensi Dasar (KD) dalam satu kali pertemuan (2 jam pelajaran)

Dilakukan dalam dua kegiatan dimaksudkan untuk memperbaiki tehnik dan metoda pelaksanaan pembukaan pembelajaran yang bermakna.

Setiap kegiatan mengikuti alur kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Tindakan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari dilaksanakannya pembukaan pembelajaran.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Perencanaan yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi diri. pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Subjek Penelitian.

Subjek Penelitian adalah siswa SDN 13 Padang Gelanggang kelas VI.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan persiapan ini meliputi:

- 1 kajian pustaka, Bimbingan individu terhadap guru/pelaksana PTS (Guru Bahasa Indonesia dan IPA Kelas VI) dan diskusi dengan semua guru.
- 2 penyusunan rancangan penelitian.
- 3 penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui angket dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pelaksana (guru), pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyimpulkan hasil penelitian.
2. Menentukan langkah tindak lanjut
3. Menyusun laporan hasil penelitian.

Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi Identitas, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

3. Lembar Pengamatan untuk pengamat.

Lembar pengamatan ini berisi aspek pengamatan yang dikhususkan pada kegiatan guru dalam tahap kegiatan awal (pembukaan pembelajaran) yang meliputi: aspek keagamaan, kognitif peserta didik, keterkaitan dengan pembelajaran terdahulu, motivasi, kebermaknaan, tujuan pembelajaran.

4. Lembar tanggapan pengamat dan pelaksana tindakan.

Berisi tanggapan pengamat dan pelaksana tindakan mengenai pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan, khususnya pada tahap kegiatan awal pembelajaran.

5. Lembar angket untuk peserta didik.

Lembaran ini berisi pertanyaan yang akan ditanggapi peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan awal pembelajaran.

Pengumpulan Data.

Pada tahap ini pengamat melakukan kegiatan, Selesai Kegiatan 1, pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI, dan kegiatan 2 pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA di Kelas VI, dilakukan pengumpulan data berupa:

1. Lembar pengamatan oleh pengamat.
2. Lembar angket yang telah diisi peserta didik.
3. Lembar tanggapan dari pelaksana (guru).
4. RPP terkait dengan kegiatan sebagai bahan refleksi.

Analisis data.

Pada tahap ini penulis/pengamat melakukan kegiatan:

1. Menganalisis data yang diperoleh bersama seluruh warga sekolah (guru SDN 13 Padang Gelanggang).
2. Melakukan diskusi dengan seluruh warga sekolah (guru SDN 13 Padang Gelanggang) tentang kegiatan pertama (pembelajaran Bahasa Indonesia) dan secara bersama menganalisis kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Membimbing guru IPA (pelaksana kegiatan 2) untuk menyempurnakan persiapan mengajar (RPP) sesuai dengan hasil diskusi guru dan bimbingan dari penulis/pengamat.
4. Melakukan kembali kegiatan sebagaimana kegiatan nomor 1, dan 2 diatas terhadap pembelajaran IPA di kelas VI.

Bersama seluruh guru penulis/pengamat membuat kesimpulan hasil penelitian dan memberikan penguatan terhadap hasil penelitian dan menetapkan pelaksanaan tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru memulai pembelajaran.

Merujuk 4 Kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: Kompetensi Paedagogis, Kepribadian, social, dan professional, dengan semua paparannya, terlihat jelas bahwa masih banyak paparan masing-masing kompetensi tersebut yang belum dilaksanakan dan dimiliki guru.

Motivasi, minat dan aktifitas siswa.

Kegiatan awal pembelajaran yang menggunakan pendekatan PAKEM harus selalu dilakukan dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dijabarkan dalam Standar proses (PERMEN 41 Tahun 2007) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Lebih lanjut Lampiran Permen 41 thn 2007 tentang kegiatan awal. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran hendaknya menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan dan menguatkan. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan.

Peranan Bimbingan individu dan Diskusi dalam usaha peningkatan kemampuan guru dalam membuka pembelajaran.

Secara psikologis guru adalah manusia biasa yang terbentuk dari latarbelakang yang berbeda-beda, memiliki tingkat intelektual yang berbeda, tingkat emosional yang berbeda.

Dalam pelaksanaan tugas guru dituntut merencanakan dan melaksanakan pendidikan sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru. Untuk itu pelaksanaan bimbingan secara individu adalah hal yang harus dilakukan untuk membantu guru meningkatkan mutunya menuju guru professional .

“Kelebihanmu terletak diatas kekuranganku”, demikian kata orang bijak. Mengingat masing-masing individu guru memiliki kemampuan yang berbeda, maka diskusi adalah salah satu metoda yang paling efektif dilaksanakan agar masing-masing guru dapat saling membantu.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Pelaksanaan PTS yang penulis lakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Semua guru di SDN 13 Padang Gelanggang belum mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan awal pembelajaran yang menarik minat dan potensi peserta didik untuk semua Kompetensi Dasar (KD).
2. Bimbingan individu dari Kepala Sekolah akan sangat membantu guru mengembangkan kreatifitasnya dalam membuka pembelajaran.

-
3. Diskusi adalah metoda yang efektif dalam usaha menemukan cara baru yang mungkin bisa dilaksanakan oleh masing-masing guru.

Saran

Dalam rangka upaya meningkatkan mutu guru, kegiatan KKG yang efektif, terprogram dan terkordinir adalah suatu kegiatan yang harus selalu dibina dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar Mengajar yang melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis dan Reflektif. Kaifa Bandung
- Ijoni (2007). Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Muchlas Samani (2007) Pendidikan Bermakna:integrasi life skill-KBK-CTL-MBS. SIC Surabaya.
- Suparno,P (2007). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Kanisius Yogyakarta.
- Yosi Novian dan Faqih Syarif (2008). Quantum Quotient, Learning Behavior, Ability To Respones & Training, PT Jaya Pustaka Media Utama, Surabaya.